

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Ari Yudiarko
NIM: 04110094



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen)**

SKRIPSI

Oleh:
Ari Yudiarko
NIM. 04110094

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 19561231 1983031 032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19650415 1994031 003

Halaman Pengesahan
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ari Yudiarko (04110094)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 19 April 2010 Dengan Nilai B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 15 Mei 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang, <u>Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I</u> NIP. 19561231 1983031 032	:
Sekretaris Sidang, <u>Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 19700427 200003 1 001	:
Pembimbing, <u>Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I</u> NIP. 19561231 1983031 032	:
Penguji Utama, <u>Prof.Dr. H. Muhaimin, MA</u> NIP. 19561211 198303 1 005	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

PERSEMBAHAN

Dengan Ketulusan Hati Dan Cinta Kasih Yang Suci Kupersembahkan
Karyaku Ini Untuk Orang-Orang Yang Senantiasa Mewarnai Hari-Hariku
Di Sepanjang Perjalanan Hidupku

Ya allah Terimakasih Engkau telah hadirkan orang-orang disekelilingku
yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus,
dukungan, nasehat yang tiada henti, kepadanyalah kupersembahkan
karyaku ini. Teriring doa semoga kebaikanmu Engkau balas dengan
kebaikan yang berlimpah. Amiiin....!

Ayahanda Sudjadi dan Ibunda Tercinta Siti Fatimah yang selalu
memancarkan kasihnya, mendidikku, mengasihiku, membimbingku dengan
setulus hati. Kakakku Risa Aria Santi, Adikku Yuwi Ariska dan Erik
Irmalia semoga kalian menjadi yang terbaik.

Orang tua keduaku yang sudah aku anggap seperti orang tuaku sendiri,
Ayahanda Ahmadillah dan Ibunda Mu'afiyah Abdillah yang senantiasa
memberikan doa tulus dan semangat, terimakasih atas kasih sayang dan
kepercayaannya.

Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu mengingatkannu dan
membantuku dalam segala hal. Terimakasih telah memberikan Semangat,
Keceriaan, Kebahagiaan & Pengalaman kalian Kenangan Terindah Dalam
Hidupku

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al – Maidah : 2)

Surat Pernyataan

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : Ari Yudiarko

NIM : 04110094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

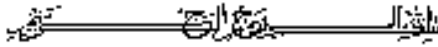
Ibrahim (UIN Maliki) Malang

Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Maret 2010

Ari Yudiarko

KATA PENGANTAR



Assalaamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-NYA. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul: **"Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen)"**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang jahiliyah menuju zaman yang islami dan ilmiah.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan sekaligus sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan sehingga penulis mampu menjalani kehidupan ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang.
3. Bapak Dr. H.M Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang.
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Abdul Malik Karim, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Ayahanda Sudjadi dan Ibunda Siti Fatimah yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang ia kasihi.
8. Bapak Drs. H. Mahmud Ghozali, M.Si, selaku Kepala Sekolah beserta Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen , yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan
9. Semua sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang

skripsi yang penulis susun.

10. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah khoiron katsiir*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehan serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Amien ya robbal 'alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wbss

Malang, 14 April 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

- a) Struktur Pengurus Komite Sekolah
- b) Struktur Organisasi MTs Al-Khalifah Kepanjen
- c) Daftar Sarana dan Prasarana MTs Al-Khalifah Kepanjen
- d) Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2007 - 2010.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan dari MTs Al-Khalifah Kepanjen
- Lampiran IV : Pedoman Interview
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Ari Yudiaarko, *Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci : Kenakalan, Remaja

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan UUSPN BAB II, asal 4. Siswa di sekolah menengah mempunyai tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berada di mana pada masa transisi dari anak-anak ke remaja. Masa remaja adalah masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri. Dewasa ini dunia pendidikan sedang dilanda keprihatinan yang sangat mendalam dengan sering terjadinya tindak kenakalan remaja atau yang dikenal dengan sebutan kenakalan remaja yang membawa dampak cukup serius bagi perkembangan dirinya (remaja) dan masyarakat. Karena nakal itu adalah suatu perbuatan anti sosial, melanggar hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh seorang yang menuju dewasa dengan diketahuinya ia sendiri yang apabila dilakukan oleh seorang dewasa dikualifikasi sebagai tindak kejahatan. Berita tentang kenakalan itu memberondong ibarat peluru di medan perang dan celaknya yang selalu terkena lemparan caci maki adalah pihak sekolah, bahkan tidak jarang masyarakat menganggap bahwa rendahnya mutu kelakuan atau kepribadian pelajar adalah karena kurang mampunya sekolah dalam mengendalikan psikis siswanya.

Berangkat dari pemikiran di atas penulis mengambil judul “Penanggulangan Kenakalan Remaja (studi kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen)”. Dalam hal ini penulis mempelajari tentang apa sajakah jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja sehingga melakukan kenakalan dan bagaimana usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja serta usaha sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan metode mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi langsung, interview kepada para informan, dan dokumentasi

Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwasannya keadaan nyata kenakalan remaja (siswa) masih tergolong biasa dan tidak berbahaya seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, membuat gaduh dan sebagainya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sering kali disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua (broken home), pengaruh teman sepermainan dan dari diri mereka sendiri karena malas dan takut dengan guru. Kemudian mengenai data yang diperoleh sebagai upaya usaha pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja (siswa) diantaranya adalah kerjasama dengan orang tua dan masyarakat serta memberikan hukuman yang mendidik. Disamping itu pula menciptakan komitmen kepada seluruh guru untuk selalu mengingatkan setiap siswa yang melakukan pelanggaran berbentuk apapun. Sebagai saran yang harus dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah hendaknya antara orang tua, sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelayanan dan memotivasi remaja untuk senantiasa mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Menjalin interaksi antara siswa dengan guru seharmonis mungkin. Perlu adanya introspeksi diri terhadap Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid (remaja). Bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian mengenai kegiatan sehari-hari sang anak dan berusaha mengarahkan pada kegiatan yang membawa manfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Tujuan Penelitian	5
d. Manfaat Penelitian	5
e. Ruang Lingkup Penelitian	6
f. Kajian Pustaka	6
g. Metode Penelitian	
a. Metode Pengumpulan Data	10
b. Metode Analisis Data	11
h. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN TEORI

1. Memahami Perkembangan Remaja	
a. Pengertian Remaja	14
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	29
2. Penyebab Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya	
A. Pengertian Kenakalan Remaja	31
B. Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja	33
C. Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja	34
D. Usaha Penanggulangan Kenakalan Remaja	37

BAB III : METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Gambaran Lokasi Objek Penelitian	41
4. Kehadiran Peneliti	41
5. Sumber Data	42
6. Teknik Pengambilan Data	42
7. Analisis Data	45
8. Pengecekan Keabsahan Data	46
9. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

a) Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Khalifah Kepanjen	50
2. Visi dan Misi MTs Al-Khalifah Kepanjen	54

b) Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Kelompok Data Dengan Kepala Sekolah 61
2. Kelompok Data Dengan Para Guru 62
3. Kelompok Data Dengan Guru BP/BK 64
4. Kelompok Data Dengan Siswa Bermasalah 69

BAB V : PENUTUP

- a) Kesimpulan 76
- b) Saran - Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam Pendidikan Islam tujuan pokok dan terutama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.² Al-Ghazali juga menyatakan tujuan dari pendidikan adalah taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Dari tujuan pendidikan diatas bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional dari waktu ke waktu selalu bermuara pada terbentuknya manusia yang susila atau berbudi pekerti luhur.

¹ UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal :3

² M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1993. hlm.1

³ M. Djunaidi Ghony, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Jurnal el-hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. No.2 th.III Januari 2006. hlm.186

Siswa di sekolah menengah mempunyai tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berada dimana pada masa transisi dari anak-anak ke remaja. Masa remaja di sekolah menengah menghadapi beberapa aspek utama perkembangan kejiwaan anak yaitu berkaitan dengan status sosial dan keragaman kemampuan kognisi yang akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Latar belakang sosial seperti keluarga, ekonomi masing-masing anak yang berbeda akan memberikan pengaruh pada prestasi anak di sekolah. Dengan kondisi perkembangan remaja pada masa ini maka proses pendidikan memerlukan kondisi kondusif agar perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik remaja dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Generasi muda adalah sebagai generasi penerus yang akan menggantikan estafet generasi orang tua, sudah barang tentu harus dibina dengan sungguh-sungguh agar mereka menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan bermoral. Kewajiban untuk membina tidak cukup diserahkan kepada guru saja, tetapi keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang sama .

Sebagaimana telah sama – sama diketahui, bahwa paling tidak terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kualitas dan kepribadian remaja, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Yang ideal adalah terjadi kondisi yang harmonis dan sinergis di antara ketiganya dan merupakan satu kesatuan yang

⁴ Didin Hafidhuddin. *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Bandung : Harakah,2002.hlm.246

terintegrasi. Apa yang diyakini baik dirumah, baik pula di sekolah dan masyarakat. Demikian pula hanya ketidakbaikan, semuanya memberikan persepsi dan perlakuan yang sama. Tetapi dalam kenyataannya tidaklah selalu demikian. Betapa banyak kontradiksi dan pertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Di rumah sesuatu yang diyakini sebagai hal yang buruk dan tidak boleh dilakukan, tetapi ternyata dengan luasannya di masyarakat hal itu dilihat remaja dilakukan oleh orang-orang.

Demikian pula dalam dunia pendidikan kita telah terjadi krisis panutan (figur) yang bisa dijadikan contoh bagi para remaja. Disamping itu, pendidikan agama masih terpisah dengan pendidikan umum. Padahal, seharusnya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Hal ini semuanya sering mengakibatkan kebingungan bagi remaja, sekaligus terpecahnya kepribadian.

Di pertengahan tahun 2000, di saat pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berusia enam bulan , bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai persoalan yang berat dan kompleks.⁵ Perbaikan ekonomi yang dilakukan pemerintah belum menunjukkan titik terang, bahkan ada kecenderungan kondisinya semakin merosot. Pada sisi akhlak dan moral, tampak menguat fenomena kerusakan akhlak yang sangat mencemaskan. Pergaulan bebas dan perzinahan merebak bagaikan jamur di musim hujan, di kota-kota maupun daerah-daerah. Penjualan kaset dan VCD porno merajalela ke berbagai tempat, bahkan di dekat kompleks

⁵ *Ibid*, hlm.75

pendidikan. Pemakaian obat-obat terlarang juga semakin memprihatinkan. Kini, obat perusak masa depan ini, masuk ke berbagai kalangan. Dari kalangan olahragawan hingga anak-anak usia SD.

Dampak krisis sosial yang melanda saat ini adalah krisis nilai-nilai moral. Sementara pendidikan sebagai agen penanaman nilai, moral dan budaya, belum mencerminkan kearah yang sebenarnya. Akibatnya, ikatan moral menjadi semakin longgar dan tata nilai positif menjadi nisbi. Selain itu, pembiayaan hidup yang semakin besar karena keperluan semakin bertambah, maka tidaklah terlalu mengherankan kalau dalam masyarakat yang sedang mengalami perkembangan seperti di Indonesia mempunyai bermacam-macam permasalahan termasuk diantaranya adalah permasalahan yang dialami oleh remaja, karena pada masa ini merupakan masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.⁶ Oleh karenanya masalah remaja adalah suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Mengingat betapa pentingnya kehidupan remaja terhadap kehidupan masa depan bangsa dan negara terutama agama. Maka penulis merasa terdorong untuk melakukan studi untuk penelitian di MTs Al-Khalifah Kapanjen Kabupaten Malang guna melihat lebih dekat terhadap

⁶ Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999.hlm.75

kehidupan remaja (siswa) yang bermasalah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk – bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja?
2. Apa penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTs Al-Khalifah Kepanjen?
3. Bagaimana usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al-Khalifah Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam skripsi ini merupakan target yang akan dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk – bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kenakalan remaja di MTs Al-Khalifah Kepanjen.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al-Khalifah Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan dalam bentuk informasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan menengah terutama terhadap MTs Al-Khalifah Kepanjen
2. Dapat membantu mengatasi masalah dalam masyarakat ketika sewaktu-waktu ada permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan remaja
3. Adanya tanggung jawab moral bagi keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menyiapkan generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa dan agama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dewasa ini dunia pendidikan sedang dilanda keprihatinan yang sangat mendalam dengan sering terjadinya tindak kenakalan remaja atau yang dikenal dengan sebutan kenakalan remaja yang membawa dampak cukup serius bagi perkembangan dirinya (remaja) dan masyarakat.

Berita tentang kenakalan itu memberondong ibarat peluru di medan perang dan celaknya yang selalu terkena lemparan caci maki adalah pihak sekolah seperti halnya yang menimpa lembaga MTs Al-Khalifah Kepanjen. Tidak jarang masyarakat menganggap bahwa rendahnya mutu kelakuan atau kepribadian pelajar adalah karena kurang mampunya sekolah dalam mengendalikan psikis siswanya.

Melihat gejala seperti ini penulis menganalisis factor-faktor

penyebab kenakalan dan mencari jalan keluar pemecahan kenakalan tersebut yang berada di MTs Al-Khalifah Kepanjen.

F. Kajian Pustaka

1. Remaja

Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13 – 21 tahun. Untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson, maka remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri.

Penggolongan remaja menurut Thornburg (1982) terbagi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21 tahun).⁷ Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedang masa remaja tengah, individu duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia Perguruan Tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.

2. Kenakalan

Drs. B Simanjuntak, S.H Memberikan pengertian suatu

⁷ Agoes Dariyo, Psi. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia.2004.hal 14

perbuatan itu disebut nakal (delinquent) “ Apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.⁸

Dr. Kusumanto menyatakan bahwa nakal itu adalah “ Tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu.⁹

Drs. Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “ Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan. Jadi nakal ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.¹⁰

Sarto Wirawan mengutip dari pendapat M. Gold dan J. Petroma tentang kanakalan remaja ialah “Tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukum.

Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai nakal ialah “Suatu perbuatan anti sosial, melanggar hukum yang berlaku, yang

⁸ B. Simanjutak, S.H., *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Tarsito Bandung 1977 hal 295

⁹ Safifudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*, Bandung .PT. Karya Nusantara 1975 hal 26

¹⁰ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja (anak)*, Bandung . Yayasan Penerbitan Gajah Mada F.Psikologi PT Karya Nusantara 1982 hal 2

dilakukan oleh seorang yang menuju dewasa dengan diketahuinya ia sendiri yang apabila dilakukan oleh seorang dewasa dikualifikasi sebagai tindak kejahatan.

Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja

- a) Perilaku ugal-ugalan, urakan yang mengacaukan masyarakat sekitarnya.
- b) Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah, suku sehingga kadang membawa korban jiwa dan harta.
- c) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau sembunyi di tempat-tempat yang terpencil yang mengarah kepada perbuatan kedurjanaan dan tindak asusila.
- d) Kriminalitas anak remaja seperti mengancam, memeras, mencuri, menjambret dan sebagainya.
- e) Minum-minuman keras dan seks bebas.
- f) Pemerkosaan
- g) Memakai Narkoba
- h) Tindak-tindak immoral seksuil
- i) Homoseksual, lesbi, anal, oral dan sebagainya
- j) Perjudian
- k) Komersialisasi seks dan pengguguran janin

Jadi bentuk atau jenis kenakalan remaja dalam arti luas meliputi 3 jenis yaitu :

1. Kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum, baik perbuatan-

perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis yang terdapat dalam kitab undang-undang pidana diluar kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

2. Kenakalan yang tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus yaitu kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial serta meninggalkan keresahan masyarakat sekitarnya.
3. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma agama.

Dari beberapa bentuk kenakalan pada remaja dapat disimpulkan bahwa semuanya menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Adapun aspek-aspeknya diambil dari pendapat Hurlock (1973) & Jensen (dalam Sarwono, 2002). Terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan dan status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

G. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terhadap obyek yang diteliti terdapat dua hal yang sangat penting untuk dilaksanakan yaitu : Pengumpulan Data dan Analisis Data, yang mana kegiatan tersebut diperlukan metode yang sesuai dengan data yang dikumpulkan.

1. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi obyek penelitian, kemudian mengamati hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah yang penulis bahas.

b. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh lewat tehnik yang lain atau digunakan sebagai pelengkap terhadap informasi yang sulit diperoleh.

c. Metode Dokumenter

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari pihak sekolah atau dokumen tertulis yang tersedia di lokasi penelitian.

2. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Tehnik ini dilakukan dengan cara interpretasi tafsiran logis terhadap data yang diperoleh dengan tetap menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Selanjutnya dari data yang terkumpul di

analisa dengan metode deskriptif kualitatif yang tidak dapat di realisasikan dengan angka adanya.

3. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini penulis bagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai kandungan sendiri-sendiri yang nantinya akan menjadi satu kesatuan pembahasan.

Pada bagian pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Sebelum pembahasan masalah tentang apa saja bentuk-bentuk kenakalan dan penyebab kenakalan remaja yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini maka perlu mengenal siapa yang dinamakan remaja? Dan bagaimana peran orang tua dalam perkembangan remajanya...? Kemudian penulis lanjutkan dengan pembahasan problem kehidupan siswa atau yang disebut dengan kenakalan siswa yang pembahasannya secara teoritis dan merupakan pokok dalam pembahasan secara empirik. Pembahasan masalah remaja ini penulis bahas pada bab II dengan judul “Memahami Masa Perkembangan Remaja dan Penyebab Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya”.

Pada bab III berupa Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengambilan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, rencana tindakan, siklus penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data dan indikator kinerja.

Kemudian mengenai hasil penelitian, penulis bahas dalam bab IV yaitu pembahasan empirik yang didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan (Field Research).

Untuk akhir pembahasan penelitian ini yaitu pada bab V penulis akan menarik kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya, kemudian diikuti dengan saran-saran yang dianggap relevan demi kesempurnaan kontribusi hasil penelitian ini untuk menangani masalah kenakalan dikalangan remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MEMAHAMI PERKEMBANGAN REMAJA

1. Pengertian Remaja

Untuk mengidentifikasi siapakah yang disebut remaja itu, para ahli belum mencapai kata sepakat batasan umur yang sering digunakan ternyata masih beraneka ragam adanya. Stanle Hall menyatakan bahwa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai 23 tahun¹¹, menurut Dr. Zakiah Darajat bahwa masa remaja itu dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun¹² kemudian menurut Dr. Singgih D. Gunarsa beliau menentukan masa remaja berlangsung mulai umur 12 sampai 22 tahun¹³, rupanya batasan umur tidak bisa dijadikan ketentuan yang pasti sehubungan adanya perbedaan individual. Walau pun demikian ini diperlukan sebagai pedoman. Batasan umur yang akan dibahas batasan umur yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah antara 13 tahun sampai 22 tahun

Meskipun tiada sepakat dari para ahli dalam menentukan batasan umur remaja, akan tetapi para ahli ada kesamaan dalam memberikan pengertian tentang remaja. Singgih D. Gunarsa memberikan pengertian remaja sebagai berikut, masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa,

¹¹ Sofyan. *Problema Remaja Dan Pecahnya*, Angkasa, Bandung. 1986. Hal 22

¹² Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta. 1986, hal. 101

¹³ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. D. Gunarsa *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 19888 hal. 8

meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa¹⁴, menurut Dr Kartini Kartono beliau mengatakan bahwa masa remaja adalah masa penghubung atau peralihan masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa¹⁵, demikian juga dengan Dr Zakiah Darajat mengemukakan masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa. Ia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama didalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju

¹⁴ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. D. Gunarsa op.cit hal 6

¹⁵ Kartini Kartono, *psikologi anak*. Alumni. Bandung 1986. hal. 149

ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran mental, sedangkan perkembangan mengandung makna adanya bermunculan yang baru¹⁶, sedangkan hasil dari perkembangan yaitu adanya perubahan tingkah laku atau tindakan dalam kegiatan sehari-hari.

Remaja dalam mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan tanpa adanya perubahan ukuran tinggi badan yang menyerupai orang dewasa, namun dalam bertindak dan bertingkah laku tanpa adanya kecanggungan proses pertumbuhan dan perkembangan remaja ini meliputi berbagai aspek, antara lain

a. Perkembangan Fisik

Perubahan yang paling nyata atau mencolok dan mudah sekali diamati pada diri anak yang menginjak masa remaja adalah perubahan fisiknya yang ditandai dengan adanya penambahan tinggi dan berat badan yang cepat. Perubahan dari bentuk tubuh dari kanak-kanak ke arah dewasa. Tumbuhnya menyerupai orang dewasa dalam waktu yang relatif singkat. Bagian-bagian tubuh berubah dengan kecepatan yang tidak seimbang dan tidak terjadi secara serentak atau menyeluruh kepala, tangan dan kaki lebih dulu mencapai

¹⁶ Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan (bagian jiwa anak)* Usaha Nasional Surabaya 1983. hal 23

kematangan. sesudah bagian-bagian tersebut mencapai kematangan, baru bagian tubuh lainnya mendapat giliran untuk tumbuh

Dalam awal percepatan dan percepatnya pertumbuhan, masing-masing individu mengalami perbedaan. Demikian juga perbedaan lawan jenis kelamin turut menentukan perbedaan intensitas dan hasil perkembangan. Singgih D. Gunarsa membedakan permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun.¹⁷

b. Perkembangan Psikoseksuil

Seperti halnya proses perkembangan fisik, pada proses kematangan seksual juga adanya perbedaan individu dalam permulaan mulainya perubahan dan lamanya proses. Pada remaja wanita proses kematangan seksual dimulai sekitar umur 9 tahun sampai 11 tahun dengan ditandai perkembangan organ-organ seks yang dinyatakan dengan ditandai menstruasi pertama atau menarche, timbulnya hal ini sering sekali membuat remaja wanita merasa sakit kepala, pinggang, perut dan sebagainya serta menyebabkan badannya merasa capek, lekas marah dan adanya pembesaran payudara dan kemudian diikuti perkembangan rambut di daerah kemaluan bagian luar dan ketiak.¹⁸

Dalam mengalami menarche, antara individu remaja wanita

¹⁷ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa op.cit hal 6

¹⁸ Ibid

terhadap perbedaan waktu permulaan dimulainya. Demikian juga jangka waktu dari menarche kementerian kedua, ada yang 1,5 bulan dari menstruasi kedua kalinya, dan bahkan ada yang berjarak 3 bulan baru datang menstruasi yang kedua kalinya.

Sedangkan pada remaja pria proses kematangan seksual dimulai antara umur 11 tahun dan 15 tahun, dengan umur rata-rata 13 dan 14 tahun. Proses ini ditandai pertumbuhan buah pelir dan zakar, percepatan pertumbuhan buah pelir terjadi kira-kira bersamaan percepatan penambahan tinggi badan. Setelah itu ditambah dengan penambahan panjang alat kelamin di bagian luar dan tubuh rambut di daerah alat kelamin dan ketiak demikian juga penambahan tulang leher bagian depan sehingga mengakibatkan perubahan suara.¹⁹

c. Perkembangan Intelektual

Sebelum penjelasan lebih lanjut, yaitu pembahasan tentang perkembangan intelektual terlebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan istilah intelegensi. Pengertian intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan berdasarkan kecerdasan fikiran,²⁰ untuk memperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang inteligensi, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

Williem Stern berpendapat bahwa inteligansi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan atau

¹⁹ Ibid

²⁰ Redaksi Karya Anda *Kamus Internasional Populer*, Karya anda. t.t hal. 168.

kesulitan baru dengan sadar dengan berfikir tepat dan cepat.²¹

Woodworh mengemukakan bahwa inteligansi meliputi tiga hal, yakni pengenalan sesuatu yang penting, penyesuaian diri dengan situasi baru dan kekuatan ingatan²²

Alfed Biner, seorang ahli jiwa dari Perancis dan sebagai pelopor dalam menyusun tes intelegensi mengemukakan bahwa intelegensi itu mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu:

1. Direction, kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
2. Adaptation, kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel didalam menghadapi masalah
3. Criticisem, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri

Selanjutnya Alfret Binet berpendapat bahwa, intelegansi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, maupun yang diwarisi dan dimiliki sejak lahir, dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan.²³

Edward, Thorndike, seorang tokoh psikologi koneksionisme, beliau berpendapat “intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang

²¹ zuharini dan Sardju. *Ilmu Jiwa Umum* . Usaha Nasioanal, Surabaya. 1980,

²² Usman Efendi dan Juhana S. Praja. *Pengantar Psikologi*, Angkasa Bandung, 1985. hal 38-89

²³ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa Op.Cit hal 57

□ Ibid

diterimanya”.²⁴

Lewis Hedison Terman, mengemukakan pendapatnya mengenai intelegensi yaitu: “sebagai kesanggupan individu untuk berfikir secara abstrak”.²⁵

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tersebut dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kesanggupan individu dalam menghadapi masalah yang dihadapi, baik terhadap diri maupun lingkungannya dengan berfikir cepat dan tepat. Intelegensi disamping merupakan kemampuan yang diperoleh dari faktor heriditas atau yang telah dimiliki sejak lahir dapat diperoleh dari faktor lingkungan dimana individu berada.

Setiap individu mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda. Tingkat kecerdasan individu disamping dipengaruhi faktor keturunan (heredity) yang berbeda, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berbeda pula. Kesempatan belajar, latihan dan pengalaman yang berbeda yang diperoleh setiap individu akan memberikan prestasi (tingkat intelegensi) yang berbeda.

Dalam menentukan faktor manakah yang menyebabkan adanya perbedaan kecerdasan antar individu, para ahli masih belum mencapai kata sepakat. Aliran heredity yang ekstrim misalnya berpendapat bahwa “tingkat kecerdasan setiap individu itu telah ditentukan oleh keturunan (pembawaannya) dan tidak akan diubah

²⁴ E. Usman dan Juhana S. Praja. Op. Cit, hal 39.

²⁵ Arifuddin .*Pendidikan Anak Usia Sekolah*. Haran Massa, Solo, 1988, hal.39

oleh keadaan lingkungan.²⁶

Lain halnya dengan aliran envirementalist yang ekstrim berpendapat bahwa “kecerdasan seseorang adalah ditentukan oleh lingkungannya, sedangkan pengaruh heredity sangat kecil”.²⁷

Dari dua aliran yang kontradiksi diatas, kemudian timbullah aliran konfergensi atau merupakan perpaduan dua aliran tersebut yang berpendapat bahwa “kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh faktor heredity dan lingkungan”.²⁸

Untuk membuktikan kebenaran dari aliran tersebut, maka diadakan eksperimen terhadap anak kembar yang dipisahkan dalam lingkungan yang berbeda menghasilkan tingkat kecerdasan yang berbeda. Selain itu pula diadakan eksperimen terhadap anak dari heredity yang berbeda yang hidup dalam satu lingkungan panti asuhan yatim piatu, ternyata juga menghasilkan tingkat kecerdasan yang berbeda pula. Jadi dalam hal ini faktor lingkungan kurang memberikan pengaruh terhadap perkembangan intelegensi.

“seorang remaja dengan kemampuan intelegensi yang terletak di bawah rata-rata, tidak akan mencapai taraf berfikir abstrak”.²⁹

Demikian juga seorang remaja dengan kemampuan yang normal tetapi hidup dalam lingkungan atau kebudayaan yang tidak merangsang cara berfikir. Misalnya, tidak adanya kesempatan untuk

²⁶ Zainuddin dan Sardju. Op.Cit hal 115.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa Op.Cit hal. 63

menambah pengetahuan, pergi ke sekolah tetapi tanpa adanya fasilitas yang dibutuhkan, maka remaja maupun individu setelah dewasa tidak akan sampai pada berfikir abstrak.

Perkembangan kecerdasan dapat dilihat pada umur 12 tahun sampai 14 tahun. Anak pada umur 12 tahun sudah mulai memahami atau mengerti hal-hal yang abstrak, dan pada umur 14 tahun anak bisa mengambil keputusan atau menyimpulkan hal-hal yang bersifat abstrak.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Alfred Binet bahwa “kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak baru sempurna pada umur 12 tahun, sedangkan kesanggupan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada kira-kira pada umur 14 tahun”.³⁰

Demikian juga halnya dengan Piaget mengemukakan bahwa “pada awal masa remaja kira-kira pada umur 12 tahun mulai berkembang bentuk-bentuk fikiran formil. Pikiran mengenai hal-hal yang tidak kelihatan atau peristiwa yang tidak dialami secara langsung”.³¹ Namun demikian tercapai atau tidak tercapainya cara berfikir individu tergantung juga dari taraf intelegensi dan kebudayaan sekitarnya. Namun demikian tercapai atau tidak tercapainya cara berfikir individu tergantung juga dari taraf intelegensi dan kebudayaan sekitarnya.

³⁰ Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Bulan Bintang, Jakarta, 1975 hal 103

³¹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa Op.Cit hal.62

d. Perkembangan Emosi

Pada diri remaja terdapat adanya perubahan yang sangat pesat. Penambahan tinggi badan yang menyerupai orang dewasa. Dalam keadaan seperti ini remaja merasakan bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab sebagaimana orang dewasa adanya. Di satu pihak dia ingin mandiri sebagaimana orang dewasa, dan di pihak lain dia harus mengikuti kehendak orang tua.

Perasaan belum mapan (mandiri) sering membawa mereka gelisah yang pada satu pihak mereka ingin mencari pengalaman hidup atau melakukan segala yang ada dalam benaknya tetapi di pihak lain mereka terbentur dengan kemampuan dan tanggung jawab untuk melakukan segala sesuatu. Karena itu pada masa remaja ini terdapat suatu goncangan pada masing-masing individu, terutama ketika melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai masa kedewasaan.

“Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi”³².

Emosi remaja dalam situasi “Strum and Drang” sebab belum

³² Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Jakarta 1989 hal 83

stabil dalam mencapai kematangan pribadi secara dewasa”³³.
“Plato menyamakan emosi remaja ini dengan api”³⁴. Gejolak emosi yang berkobar sulit untuk dikendalikan. Emosi yang timbul yang tak terkendali itu antara lain disebabkan oleh konflik peran yang dialami remaja. Ia ingin bebas, tetapi ia belum mampu mandiri dan masih tergantung pada orang tua, ia ingin dianggap orang dewasa, sementara ia masih diperlakukan seperti anak kecil.

Kondisi emosional yang tidak stabil dan selalu berkobar ini tidak jarang kita jumpai anak seusia remaja melakukan tindak kenakalan. Apalagi beliau juga mengemukakan bahwa Delinquen merupakan produk konstitusi mental ini banyak dipengaruhi oleh faktor kebudayaan sesuatu kelompok sosial atau masyarakat. Pola hidup remaja yang tinggal di masyarakat yang belum terjangkau prasarana komunikasi, yang masih hidup alami yang benar-benar tradisional berbeda dengan masyarakat yang hidup di masyarakat yang sedang dalam perkembangan atau masyarakat transisi.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengembangkan kehidupan moral anak. Terutama ketika anak akan belajar dari orang tuanya bagaimana ia harus bersikap kepada orang lain disekitarnya,

³³ Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulannya* “Kanisus” Yogyakarta. 1987 hal 18

³⁴ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Jakarta 1989 hal 84

tingkah laku apa baik untuk dilakukan atau sesuatu yang harus dihindari. Perkataan, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan moral atau budi pekerti anak.

e. Perkembangan Keagamaan

Agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa seseorang. Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku atau sesuatu yang dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Belakangan ini banyak didengar berbagai keluhan orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, karena anak-anak terutama yang sedang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat onar, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketenteraman umum. Salah satu sebabnya adalah dikarenakan oleh kurangnya pemahaman terhadap agamanya.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh ahli pendidikan yaitu Dr. Zakiah Darajat, bahwa “ Faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terjadi yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap individu dan tidak dilaksanakannya ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, baik individu atau oleh kelompok masyarakat.

Pada dasarnya perasaan keagamaan secara potensial sudah terdapat dalam setiap individu manusia. Hanya saja cara perkembangannya dan pemikirannya untuk menyampaikan kepada mereka tentang Dzat Yang Maha Kuasa itu berbeda-beda menurut tingkat kehidupan dan pendidikan yang menyebabkan mereka menyimpang dari ajaran agama itu atau menyimpang dari fitnah agamanya.

Allah dalam al-Qur'an telah berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
عَن هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingat) ketika Tuhanmu mengambil janji (sewaktu) menjadikan keturunan anak Adam dari tulang punggungnya di alam zuhriah dan memberikan kesaksian atas pribadi-pribadinya, Allah berkata: “Apakah Allah Tuhanmu..? mereka menjawab: “Betul Tuhanku, kami mengakui (bahwa Engkau Tuhan kami), “supaya kamu jangan mengatakan pada hari kiamat nanti: “sesungguhnya kami lengah daripada ini” (QS. Al-A'raf 172)³⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia di alam roh yang merupakan calon penghuni dunia, maka disana telah berikrar (mengakui) bahwa Allah adalah Tuhan. Hal ini

³⁵ A. Razaka dan Rais Lathif, *Terjemahan Hadist Shohih Muslim II*, Pustaka Al-Husna. Jakarta, 1980 hal 236

berarti bahwa manusia secara fitrah mengakui agama tauhid, agama fitrah yaitu Islam.

Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus ke agama (Allah yaitu islam) dan (tetaplah atas) fitrah (yang mana) Allah telah menciptakan manusia fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (QS. Ar-Rum : 30)³⁶

Secara potensial memang setiap individu (anak) dilahirkan membawa fitrah agama, namun potensi yang dimiliki tersebut tanpa adanya dukungan atau pengaruh dari luar atau lingkungan dimana ia tinggal, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka jauh kemungkinannya bisa berkembang sebagaimana semestinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat:

“perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui

³⁶ Ibid hal. 645

pengalaman hidupnya sejak lahir, dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Semakin banyak pengalaman bersifat agama, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.³⁷

Pengalaman agama yang dilalui oleh anak di waktu kecilnya merupakan unsur penting dalam kehidupan keagamaan di masa mendatang (masa remaja dan dewasa). Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya atau bahkan mungkin kurang peduli terhadap agama. Lain halnya dengan seorang yang sejak kecil sudah banyak mendapatkan pendidikan agama atau telah ada pengaruh lingkungan untuk mengembangkan potensi keagamaannya, maka setelah remaja atau dewasa mempunyai kecenderungan kepada hidup yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

Perkembangan keagamaan seseorang sejalan dengan perkembangan kecerdasan yang dilaluinya. Pada usia anak sesuai dengan tingkat kecerdasannya belum memungkinkan untuk berfikir logis dan juga belum dapat memahami hal-hal yang abstrak, maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterima begitu saja. Pada masa remaja perkembangan

³⁷ Zakiah Darajat Op.Cit hal 55

kecerdasannya telah mencapai titik kesempurnaan ia telah mampu memahami hal-hal yang abstrak serta juga telah mampu mengambil suatu kesimpulan dari apa yang dilihatnya.

Meskipun perkembangan kecerdasan anak usia remaja telah mencapai pada titik kesempurnaan, namun kemampuan untuk menggunakannya kecerdasan itu dengan baik dan optimal masih kurang. Hal ini dikarenakan masa remaja masih dipengaruhi oleh perasaan emosi yang belum stabil.

Perasaan emosi remaja selalu mengalami perubahan. Kadang-kadang mengalami atau menemukan suatu ketenangan. Tapi kadang-kadang juga mengalami suatu kegelisahan. Apalagi bila ia melihat perbedaan atau kesenjangan antara apa yang ia terima dengan perilaku orang dalam kehidupan masyarakat.

Susunan kejiwaan seperti ini bisa mempengaruhi perasaan atau keyakinan keagamaan remaja. Keyakinan remaja terhadap agama mengalami ambivalen atau keyakinan yang maju mundur. Ia sangat membutuhkan pertolongan, rajin beribadah kepada Allah sewaktu mengalami suatu kegelisahan atau menuntut suatu keberhasilan, tetapi setelah mengalami ketenangan atau keberhasilan tercapai ia melupakan ketergantungannya kepada Allah. Bahkan bisa berkembang menjadi konversi (meninggalkan agama).

f. Perkembangan Pribadi dan Sosial.

Perkembangan pribadi dan sosial pada remaja ditandai dengan adanya kebutuhan untuk nyata diri, ingin dihargai, ingin dipercaya oleh lingkungan, terutama oleh teman-teman sebayanya. Mereka tidak mau dikucilkan dari kelompoknya. Karena memerlukan teman untuk mengembangkan diri atau pribadinya.

Dalam kondisi seperti ini remaja mulai tergugah sosialnya ingin bergabung dengan anggota kelompok yang lainnya. Pergaulan yang dulu terbatas pada anggota keluarga, tetangga, teman sekolah, saat ini mereka ingin meluaskan pergaulannya, sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah.

Dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak, satu gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju ke arah teman-teman sebaya. Remaja berusaha untuk melepaskan milik orang tua dengan maksud untuk menemukan identitas dirinya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Soejono Soekanto, SH. MA. “untuk menjadi dewasa benar-benar maka seorang remaja harus dapat melepaskan diri dari lingkungan orang tuanya”³⁸.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya* BPK Gunung mulai Jakarta 1989 hl

3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Remaja.

Proses perkembangan individu sejak lahir sehingga dewasa tidak berlangsung secara mekanis, otomatis, melalaikan semangat yang dipengaruhi oleh adanya banyak faktor.

Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan seseorang dalam dua kelompok utama yaitu:

Faktor didalam individu sendiri meliputi: faktor endogen yang terdiri; komponen hereditas dan faktor konstitusi.

Faktor yang berasal dari luar individu yang tercakup dalam faktor lingkungan, faktor eksogen, terdiri dari berbagai lingkungan, lingkungan keluarga, sosial, dan lingkungan geografis, dan fasilitas yang ada dalam lingkungan seperti; makanan dan kesempatan atau perangsang belajar.

Untuk menentukan mana yang paling dominan dalam proses perkembangan, apakah faktor endogen, atukah faktor eksogen atau keduanya, dalam hal ini para ahli terjadi perbedaan pendapat.

Perkembangan dan pertumbuhan remaja dikendalikan oleh proses kematangan yang terjadi didalam dirinya, seperti apa yang dikatakan oleh Stanley Hall, yaitu: mengutamakan faktor kematangan, sehingga dengan demikian faktor kebudayaan dan lingkungan sosial kurang diperhatikan.

Lain halnya dengan Ausubel yang berpendapat faktor kematangan biologis kurang memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja. Ausubel berpendapat bahwa “pandangan biologis sebagai dasar yang menentukan perkembangan remaja kurang memuaskan. Sudah jelas masa tersebut timbul banyak persoalan dan pertentangan. Persoalan yang tidak dapat dielakkan sesuai dengan corak kebudayaan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut ada beberapa pendapat aliran yang membicarakan tentang faktor manakah yang mendominasi dalam perkembangan seorang individu yaitu:

“aliran nativisme berpendapat bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.

“aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan, sedangkan faktor bakat tidak ada pengaruhnya.

“aliran confergensi berpendapat bahwa perkembangan itu adalah hasil kerjasama antara kedua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan, faktor dasar dan faktor ajar. Anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi yang akan berkembang, maka lingkungan yang memungkinkan mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor

lingkungan serta juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pembawaan (hereditas).

Selanjutnya Havighurt mengemukakan bahwa “tercapainya atau tidaknya tugas-tugas perkembangan diatas tergantung oleh 3 faktor yaitu: kematangan fisik, desakan dari masyarakat dan motivasi dari individu yang bersangkutan.

B. Penyebab Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya

Remaja sebagai generasi muda yang akan mewarisi dan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Baik dan buruknya suatu bangsa yang akan datang sepenuhnya tergantung kepada baik dan buruknya generasi muda di masa datang. Dapat dibayangkan bagaimana masa depan suatu bangsa yang apabila generasi mudanya mengalami dekadensi moral.

Oleh karena itu patutlah menjadi bahan perhatian dan tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi kenakalan remaja serta mencari alternative pemecahannya.

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Didalam menentukan nakal dan tidaknya tingkah laku seseorang terdapat perbedaan pandangan dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi sosio cultural dimana seseorang tersebut tinggal.

Drs. B Simanjuntak, S.H Memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (delinquent) “ Apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia

tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti social dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.³⁹

Dr. Kusumanto menyatakan bahwa nakal itu adalah “ Tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu.⁴⁰

Drs. Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “ Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan. Jadi ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.⁴¹

Sarto Wirawan mengutip dari pendapat M. Gold dan J. Petroma tentang kanakalan remaja ialah “Tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukum.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai nakal ialah “Suatu perbuatan anti social, melanggar hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh seorang yang menuju dewasa dengan diketahuinya ia sendiri yang apabila dilakukan oleh seorang dewasa dikualifikasi sebagai tindak kejahatan.

³⁹ B. Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Tarsito Bandung 1977 hal 295

⁴⁰ Safifudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*, PT. Karya Nusantara Bandung 1975 hal 26

⁴¹ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja (anak)*, Yayasan Penerbitan Gajah Mada F.Psikologi PT Karya Nusantara Bandung 1982 hal 2

2. Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja

- a. Perilaku ugal-ugalan, urakan yang mengacaukan masyarakat sekitarnya
- b. Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah, suku sehingga kadang membawa korban jiwa dan harta.
- c. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau sembunyi di tempat-tempat yang terpencil yang mengarah kepada perbuatan kedurjanaan dan tindak asusila.
- d. Kriminalitas anak remaja seperti mengancam, memeras, mencuri, menjambret dan sebagainya.
- e. Minum-minuman keras dan seks bebas.
- f. Pemerksaan
- g. Memakai Narkoba
- h. Tindak-tindak immoral seksuil
- i. Homoseksual, lesbi, anal, oral dan sebagainya
- j. Perjudian
- k. Komersialisasi seks dan pengguguran janin

Jadi bentuk atau jenis kenakalan remaja dalam arti luas meliputi 3 jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum, baik perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis yang terdapat dalam kitab undang-undang pidana diluar kitab

Undang-Undang Hukum Pidana.

- b. Kenakalan yang tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus yaitu kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial serta meninggalkan keresahan masyarakat sekitarnya.
- c. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma agama.

3. Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Jika dikaji lebih dalam lagi tentang sebab-sebab yang mendorong remaja menjadi delinquent (remaja nakal) pada dasarnya berasal dari 3 sumber utama, yaitu :

a. Keadaan Keluarga

Keadaan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, dan didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Dengan demikian keluarga mempunyai pengaruh yang sangat terhadap perkembangan anak remaja.

Keadaan keluarga dapat dibagi menjadi 2 yaitu keluarga normal dan keluarga yang tidak normal yang mencakup broken home dan quasi broken home (broken home semu).

1. Keluarga yang normal memiliki ciri-ciri antara lain :
 - a. Keluarga yang lengkap, Ayah dan Ibu masih hidup
 - b. Interaksi social yang harmonis
 - c. Adanya kesefahaman mengenai norma-norma
 - d. Fisik dan mental yang sehat

2. Keluarga yang tidak normal memiliki cirri-ciri antara lain :

- a. Orang tua telah cerai
- b. Kematian oleh salah satu orang tua atau kedua-duanya
- c. Ketidak hadiran dalam tenggang waktu yang lama

3. Keluarga Quasi Broken Home

Ayah dan Ibu masih ada, akan tetapi jarang dirumah yang akibatnya kurangnya perhatian terhadap anak. Disamping itu tidak adanya interaksi sosial yang harmonis di dalam keluarga. Kedua orang tua sering cekcok dan sering menunjukkan sikap saling bermusuhan dan disertai dengan tindakan yang agresif.

Dari keluarga broken home dan quasi broken home akan timbul kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh anak yaitu :

- a. Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- b. Tidak adanya kesatuan norma dalam keluarga
- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang dibutuhkan dalam kehidupannya
- d. Kebutuhan fisik dan psikis tidak terpenuhi dengan baik oleh anak remaja

Disamping itu kenakalan remaja disebabkan karena ketidak mampuan dan kurang pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Sehingga orang tua memberikan kasih sayang yang berlebihan, kelebihan perhatian dan kasih sayang orang tua dapat berupa :

- a. Anak terlalu dimanjakan orang tua selalu mengawasi gerak-gerik anak
- b. Orang tua memperlakukan anak seperti anak kecil
- c. Orang tua selalu mencegah perkembangan kebebasan berdiri sendiri
- d. Orang tua banyak melakukan kontrol

Jika dikaji bersama dan lebih lanjut peran keluarga yang berkaitan dengan kenakalan remaja dikarenakan sikap dan tingkah laku orang tua yang tidak mendidik atau kurang mendidik.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya yang diharapkan ialah pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja sebagaimana dengan keluarga, sekolah juga menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam hidup bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan keilmuan kepada siswanya.

Ada beberapa pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh faktor yang berasal dari sekolah yang merupakan sesuatu hal yang harus kita hilangkan antara lain :

1. Guru lebih mementingkan kebutuhan ekonominya dibanding anak didik
2. Tidak adanya keadaan yang harmonis antara guru dengan siswa
3. Sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa
4. Guru kurang simpatik dan tidak menguasai metode mengajar

Selain itu sarana dan prasarana pendidikan juga dapat

mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku anak.

Walaupun demikian faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru serta sarana dan prasarana pendidikan saja. Lingkungan antar teman juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja. Anak-anak yang memasuki sekolah membawa watak serta bakat yang berbeda. Di samping itu juga anak berasal dari kondisi keluarga dan lingkungan yang berbeda.

c. Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai tempat pendidikan yang terluas dan sekaligus banyak menawarkan berbagai pilihan terutama dengan maju dan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang menimbulkan berbagai perubahan baik positif atau negative bagi remaja. Hal yang terakhir inilah yang merupakan salah satu penyebab terjadinya delinquent pada remaja karena dengan majunya teknologi dan cepatnya informasi baik yang positif maupun yang negative.

4. Usaha Penanggulangan Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini wujud perilaku dari kenakalan tidak lagi seperti kenakalan biasa, akan tetapi sudah menjurus pada tindak criminal. Oleh karena itu, merupakan kewajiban bersama untuk menanggulangi terhadap terjadinya kenakalan remaja, baik penanggulangan secara preventif maupun secara represif.

a. Usaha Penanggulangan secara Preventif

Yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan, jauh sebelum kenakalan itu terjadi dan terlaksana atau agar kenakalan itu tidak terjadi. Diharapkan dari usaha ini akan dapat mengurangi timbulnya kenakalan-kenakalan baru atau setidaknya-tidaknya akan bisa memperkecil jumlah pelakunya. Misalnya dengan menciptakan suasana lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang harmonis.

b. Usaha Penanggulangan secara Represif

Yaitu usaha atau tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja sedini mungkin atau menghalangi peristiwa yang lebih hebat. Usaha ini dapat di wujudkan dengan jalan mengadakan tindakan atau hukuman kepada anak remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang ia lakukan yang mana hukuman itu berbentuk mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan kembali mempunyai harga diri.

c. Usaha Penanggulangan secara Kuratif

Yaitu usaha untuk menyembuhkan atau memperbaiki apabila kenakalan remaja itu sudah terjadi atau bisa dikatakan kenakalan itu sudah melebihi batas yang sudah tidak dapat ditolerir karena sudah sangat parah. Usaha ini dapat diwujudkan dengan melakukan

pendekatan kepada orang tua / wali remaja. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan penjesan kepada orang tua / wali mengenai masalah yang berkaitan dengan remaja yang bersangkutan, dengan maksud mengadakan kerjasama mengatasi kenakalan remaja tersebut. Misalnya, melakukan home visit ke rumah remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang ” Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang).” Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Yang dimaksud dengan Penelitian Deskriptif adalah penelitian berupa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumentasi yang menunjang, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴²

Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁴² Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), 11.

⁴³ *Ibid.*, 6.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, hal ini ditemukan oleh Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri sedangkan Linclon dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif berikut ciri-ciri hasil pengkajian kedua versi tersebut antara lain: Latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (Grounded Theory), deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁵

Penerapan metode kualitatif yang diungkapkan diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Penelitian ini menggunakan seting alamiah berupa wawancara kepada warga sekolah. *Kedua*, Bersifat deskriptif (paparan) dalam wujud kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

⁴⁴ Ibid., 4.

⁴⁵ Ibid., 8-13.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Malang Propinsi Jawa timur, tepatnya berada di MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang.

Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini bertajuk pada *Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang)*. Yang mana pada sekolah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, dan yang terakhir peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.⁴⁶

Peranan penulis ialah sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan langsung, dalam hal ini Kepala Sekolah, Waka Urusan Kesiswaan, Guru BP dan Wali Kelas.

⁴⁶ Fakultas Tarbiyah UIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UIN, 2006), hlm. 18.

D. Sumber Data

Menurut lofland dan lofland yang dikutip oleh prof. Dr. Lexy j. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

Subyek dan informan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Urusan Kesiswaan, Guru BP dan Wali Kelas MTs Al-Khalifah Kepanjen tersebut. Dari masing-masing informan peneliti mengambil sample 1 (satu) orang yang terlibat langsung dalam proses penanganan kenakalan siswa di MTs Al-Khalifah Kepanjen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁴⁸ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Guga dan Linclon menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan

⁴⁷ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 157

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung.
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. Sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MTs Al-Khalifah Kepanjen untuk memperhatikan upaya Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 174 - 175

2. Wawancara (Interview)

Dalam pelaksanaan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah percakapan dengan cara bertatap muka yang tujuannya memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan konseling, penyuluhan, terapeutis.⁵⁰

Menurut Yuswiyanto metode interview disebut juga dengan wawancara berpedoman yaitu wawancara yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu sehingga wawancaranya berpedoman tidak menyimpang dari tujuan.⁵¹

Dari pengertian interview diatas wawancara adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pernyataan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu untuk meminta suatu keterangan. Dalam hal ini objek interview dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka Urusan Kesiswaan, Guru BP dan Wali Kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵²

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka

⁵⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 187-189.

⁵¹ Yuswiyanto, *Metode Penelitian*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2002), 63

⁵² Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 248.

analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian.

Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁵⁴

Tujuan utama dari deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini. Didalamnya ada upaya mendiskripsikan, mencatat,

⁵³ Ibid., 248.

⁵⁴ Ibid., 11

menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada, guna memperoleh informasi yang masih berlaku.

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Jumlah sampel bisa banyak tetapi juga bisa sedikit, terutama tergantung dari:

Pertama, tepat tidaknya pemilihan informan kunci. *Kedua*, kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti, untuk memilih sampel (informan kunci/ situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, dan proses informasi dianggap sudah selesai.⁵⁵

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.

⁵⁵ Bungin burhan, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), 53

3. Pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, dilanjutkan dengan pembahasan penelitian.⁵⁶

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasannya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.⁵⁷

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik misalnya hasil hasil dari observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa serta faktor pendukung dan penghambat upaya Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang. Melalui Kepala Sekolah, Waka Urusan Kesiswaan, Guru BP dan Wali

⁵⁶ Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif terjemahan Tjejep RR*, (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Transito, 1996), 105

⁵⁸ *Ibid.*, 115.

Kelas, peneliti juga memerlukan dokumen untuk membuktikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh MTs Al-Khalifah Kepanjen yang berkenaan dengan penelitian yang dimaksud.

2. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumen lain.⁵⁹ Peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang telah direncanakan.

3. Member Check

Bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan.⁶⁰ Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan dan memaknai data yang secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal kepada jurusan dalam hal ini jurusan Pendidikan Agama Islam.

⁵⁹ Ibid., 117

⁶⁰ Ibid., 118

- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- c. Melakukan kajian teori yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metodologi penelitian.
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada jurusan tarbiyah UIN Maliki Malang dan izin kepada Kepala Sekolah MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Al-Khalifah Kepanjen.
- b. Melakukan wawancara.
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- d. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian Pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan semua hasil-hasil penelitian, berupa data yang berhasil penulis kumpulkan selama pelaksanaan penelitian.

Pembahasan dalam bab ini akan penulis bagi dalam dua bagian, yaitu latar belakang objek yang terdiri dari denah dan lokasi serta sejarah dan perkembangan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen ini, dan kedua adalah penyajian data.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen

Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen merupakan lembaga pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen mata pelajaran yang diberikan lebih banyak berorientasi pada pelajaran agama, dalam arti pelajaran agama lebih banyak di bandingkan di sekolah umum. Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen merupakan madrasah boleh dikatakan belum maju dan masih dalam taraf pengembangan. Dari tahun ke tahun jumlah siswanya naik turun. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen berasal dari daerah – daerah seperti Cepokomulyo, Sukun, Panggungrejo, Kemiri sampai kearah selatan seperti Sengguruh, Gampingan, Bendo, Bekur bahkan pernah ada siswa yang berasal dari Pagak (*sumber data Kepala TU*).

Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kapanjen berstatus terakreditasi “B” dengan NIS : 212350715127 terletak di Jalan Delima 214 Telefon (0341) 397395 Kelurahan Cepokomulyo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kapanjen didirikan pada tanggal 1 Juli 1994 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nusa Indah Kapanjen Malang dan Departemen Agama, operasional kegiatan pembelajarannya diawali pada tahun 1995. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nusa Indah itu sendiri berdiri pada tanggal 3 Desember 1990 dan baru disahkan oleh Notaris Pramu Haryono pada tanggal 8 Desember 1990 N0. 93 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua	: H. Abdul Ro’uf Rifai Rowi
Wakil Ketua	: Arifin
Sekretaris 1	: Asnam
Sekretaris 2	: H. Abdul Wahab
Bendahara 1	: Yoto Susanto, BA
Bendahara 2	: Hafid
Pembantu Umum	: Sunari AK

(sumber data Kepala TU)

Namun dengan berjalannya waktu, kepemimpinan di Yayasan Islam Nusa Indah berganti dengan kedudukan ketua yayasan yang

berganti, di antaranya adalah sebagai berikut :

Periode I : H. Abdul Ro'uf Rifai Rowi

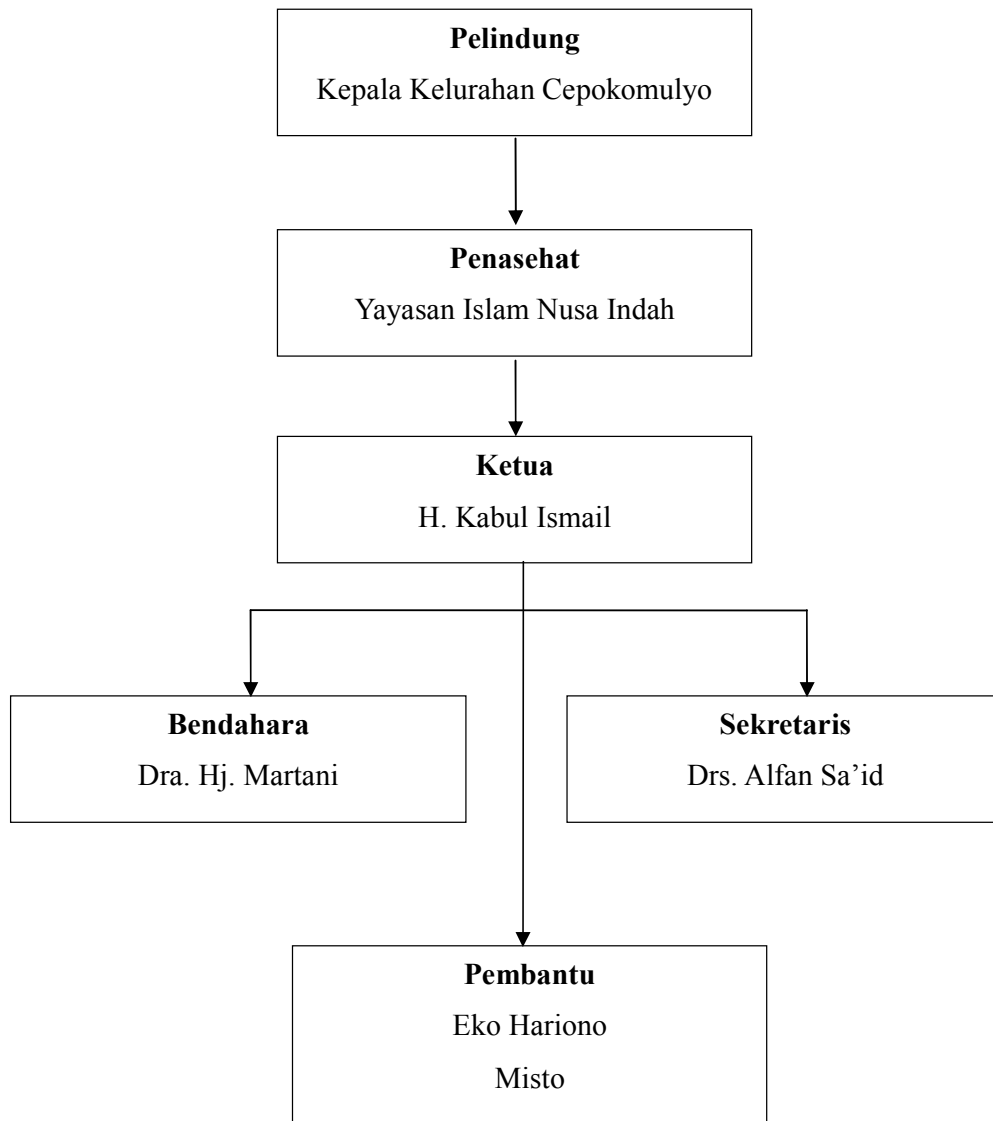
Periode II : Bapak Lestari

Periode III – sekarang: Bapak Nuryanto

Sejak pertama kali didirikan yaitu tahun 1995 hingga sekarang, jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Drs.H. Mahmud Ghazali, M.Si. kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen dilaksanakan pada pagi hari dan sudah menempati gedung milik sendiri yang berada di Jalan Delima no 214 Kelurahan Cepokomulyo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sebelumnya Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nusa Indah sudah mendirikan TK Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang masuk pada sore hari. Berangkat dari kekosongan kegiatan pada pagi hari, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen dengan tiga ruangan kelas.

Guna mempererat dan memperlancar hubungan antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat, maka dibentuk komite sekolah sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Adapun susunan Komite Sekolah adalah sebagai berikut.

TABEL I
STRUKTUR PENGURUS KOMITE SEKOLAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHALIFAH KEPANJEN



(sumber data Kepala TU)

Sebagai sebuah lembaga pendidikan maka setiap sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas. Begitu juga Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

“ Unggul Dalam Mutu, Berwawasan IPTEK dan IMTAQ Serta Berbudaya Bangsa”

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi
4. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
5. Meningkatkan kreatifitas siswa

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikelola secara formal dan independent maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas untuk menjalankan fungsi-fungsi struktural untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi struktural merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan

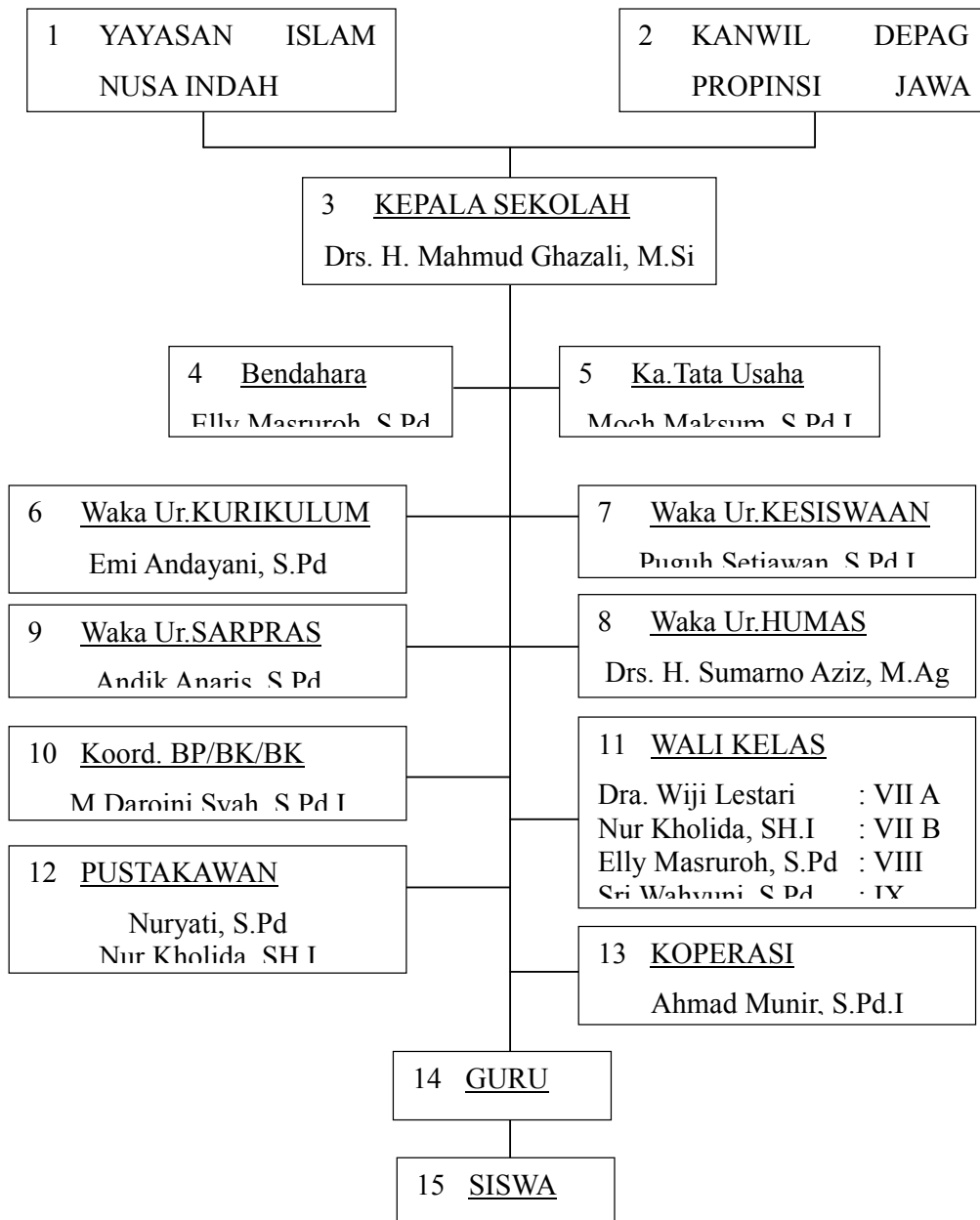
bersama. Organisasi dalam arti struktur merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerja sama dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya sehingga bermuara pada tujuan yang hendak dicapai.

Keberadaan organisasi di lembaga pendidikan merupakan hal yang penting (*urgent*). Dengan adanya organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat teratasi. Begitu juga Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang jelas merupakan suatu keharusan. Tanpa adanya pembagian kerja yang jelas, besar kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas-tugas maupun program yang akan dibagikan nantinya. Pembagian kerja ini pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang ataupun seksi-seksi serta *job description* dari masing-masing bidang. Maka dengan ini kami kemukakan skema yang menggambarkan struktur organisasi pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang.

TABEL II

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHALIFAH KEPANJEN



(sumber data Kepala TU)

Disamping struktur organisasi, peran seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula dalam pembentukan kepribadian siswa. Di samping itu guru diberi amanat oleh orang tua siswa serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan rohani anak-anaknya, sehingga para guru dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan sekolah.

Jumlah pegawai di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen pada tahun 2009/2010 berjumlah 14 orang dengan rincian 13 guru dan 1 orang pegawai kantor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar nama guru semester ganjil Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen tahun pelajaran 2009/2010 .

Disamping itu peranan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah urgen, karena sebegus apapun manajemen yang dikembangkan dalam organisasi sekolah bila tidak didukung oleh peranan siswa akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga ada tuntutan bagi siswa untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kreativitas serta kedinamikaan tersendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang dibangun.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen jumlahnya memang tidak begitu besar, hal ini bisa dimaklumi karena masih dalam

proses *Image Boilding*, akan tetapi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari kwanntitas siswa selama tiga periode ini, hal ini bisa dilihat statistik peningkatan jumlah siswa sebagai berikut:

TABEL III

Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen

Mulai Tahun Ajaran 2007-2010

No	Tahun	VII		VIII		IX		JML
		L	P	L	P	L	P	
1	2007/2008	17	13	10	21	26	13	100
2	2008/2009	12	12	12	11	10	18	75
3	2009/2010	35	31	13	8	14	10	111

(sumber data Kepala TU)

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 18 Februari 2010 serta didukung oleh data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen adalah sebagai berikut:

TABEL IV
SARANA PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHALIFAH KEPANJEN

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kedaaan
1.	Kantor Kepala	1	Baik
2.	Ruangan Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang BP/BK / BK	1	Baik
5.	Ruangan Kelas	4	Baik
6.	Ruangan Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruangan Lab. Bahasa	-	-
8.	Ruangan Lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
10	Ruang Kesenian	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	AULA	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Lapangan Volly Ball	1	Baik
16	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
17	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
18	UKS	1	Baik
19	Rumah Dinas	1	Baik
20	Kantin	2	Baik
21	Kamar Mandi Guru	1	Baik
22	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
23	Tempat Parkir	1	Baik

(sumber data Kepala TU)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penanggulangan Kenakalan Remaja ini peneliti mengambil lokasi (obyek) penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang.

Dalam penyajian dan analisis data yang diperoleh terlebih dahulu diadakan pengelompokan terhadap data tersebut berdasarkan jenis respondennya. Pengelompokan yang dimaksud adalah :

Adapun hasil penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Kelompok data dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan interview dengan Bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan anak-anak tergolong biasa dan tidak berbahaya seperti bolos, sering terlambat, membuat gaduh dan sebagainya.

Hal – hal yang membuat remaja (siswa) itu nakal diantaranya karena kurangnya perhatian orang tua kepada sang anak. Kurang perhatian ini bisa dikarenakan keadaan keluarga broken, orang tua cerai, kerja diluar negeri bisa juga orang tua lengkap tetapi tidak pernah menanyakan apa kegiatan anaknya setiap hari (kurang komunikasi). Selain itu penyebab kenakalan remaja yang paling dominan yakni dari pengaruh teman sepermainan, karena yang selalu bersamanya baik di sekolah maupun di masyarakat (kampung).

Menciptakan generasi remaja yang baik bukan hanya sekedar mencetak anak didik yang mampu mengabdikan pada tuhan semata yang bersifat

ritualitas (sholat dan puasa) akan tetapi juga penanaman nilai-nilai Islami pada tiap pola dan tingkah laku siswa sehingga menjadi pribadi utuh yang menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan kemanusiaanya). Sehingga dalam membentuk generasi yang baik tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah saja, akan tetapi peran serta keluarga dan masyarakat menjadi satu kemutlakan yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Bapak. Drs.H. Mahmud Gozali, M.Si

“Dalam rangka untuk menangani kenakalan remaja khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen agar sesuai dengan visi dan misi lembaga, maka kami pihak sekolah mengupayakan kerja sama yang bersifat konstruktif dengan pihak-pihak yang terkait yaitu orang tua murid dan masyarakat untuk terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses menangani remaja.”

Dari penuturan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen dapatlah kita simpulkan, bahwa untuk menangani kenakalan remaja perlu diupayakan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat.

Orang tua (keluarga) maupun masyarakat mempunyai peran penting terhadap kematangan kepribadian ramaja, sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa serta mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian bekerja sama yang dibangun oleh sekolah dengan lingkungan

sekitar mampu untuk menanggulangi kenakalan remaja.

2. Kelompok data dengan para guru

Selanjutnya Interview dengan beberapa guru mengenai bentuk-bentuk kenakalan adalah sebagai berikut :

Bentuk – bentuk kenakalan menurut B. Emi Andayani, S.Pd

“Membohongi orang tua, pamitnya berangkat sekolah ternyata membolos, pernah mencuri diantaranya makan di kantin tetapi tidak membayar, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah termasuk juga kabur dari sekolah tetapi kabur disini siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk siswa tersebut pulang. Bisa dikatakan kenakalan remaja di sekolah ini masih tergolong biasa (wajar) karena tidak sampai kepada pihak berwajib (kepolisian)”

Sedang menurut B. Sri Wahyuni, S.Pd

“Bentuk – bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa bisa dibagi menjadi 2. *Pertama*, kenakalan siswa dikatakan biasa (wajar) seperti terlambat, membolos, membuat gaduh dalam kelas. *Kedua* kenakalan siswa dikatakan mengarah kepada kriminalitas seperti mencuri. Karena mencuri itu merupakan penyakit yang sangat berbahaya apabila tidak diatasi sedini mungkin.”

Sebab-sebab kenakalan remaja di sekolah menurut B. Emi Andayani, S.Pd

Kurang perhatian orang tua karena broken home, yakni banyak remaja nakal disebabkan kedua orang tuanya pergi bekerja keluar negeri (wilayah kecamatan Pagak) sehingga perhatian orang tua kepada remaja menjadi kurang. Disamping itu juga kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan, contoh di daerah Bendo, masyarakat disana kurang sekali perhatiannya terhadap pendidikan, ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang tidak sekolah yang akhirnya mempengaruhi remaja yang lain.

Disamping itu hal-hal yang bisa mempengaruhi remaja disekolah diantaranya adalah teman sepermainan. Padahal peraturan di sekolah sudah ketat tetapi siswa masih bisa mencari kelemahan dari peraturan yang sudah dibuat. Disamping itu juga pengawasan terhadap siswa dari para guru kurang menyeluruh.

Sedangkan menurut B. Sri Wahyuni, S.Pd

Kenakalan remaja di sekolah seringkali disebabkan oleh pengaruh teman dan lingkungan dimana dia tumbuh. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga remaja tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya remaja ikut termasuk didalamnya daripada dia tidak mempunyai teman.

Usaha yang dilakukan oleh para guru sangat beraneka ragam, misalnya

pada kenakalan dalam kelas seperti celometan, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan PR & menyontek. Penanggulangan kenakalan dikelas diantaranya memperingatkan dan hukuman tetapi tidak kejam melainkan mendidik dalam rangka agar remaja tidak melakukan kenakalan tersebut, seperti tidak mengerjakan PR, maka siswa disuruh mengerjakan PR tersebut selama beberapa kali baik didalam kelas maupun diluar kelas, hukuman bagi yang membuat gaduh atau ramai maka langsung diberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan hukuman ini siswa tersebut akan diam dengan sendirinya karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kalau dengan cara diatas masih tetap tidak berubah maka guru menyuruh siswa yang bersangkutan untuk keluar kelas dan diberi tugas.

Selain itu usaha yang digunakan guru untuk mencegah kenakalan remaja di sekolah adalah pada saat proses belajar mengajar, sebelum pelajaran dimulai guru memberikan nasihat dan masukan tentang bagaimana menjadi orang baik dan juga guru membuat peraturan-peraturan (kesepakatan) antara guru dengan murid.

Mengadakan koordinasi antara guru-guru tentang bagaimana mengatasi kenakalan remaja tersebut, membuat peraturan yang lebih ketat sehingga siswa tidak dapat mengambil kesempatan dari peraturan yang sudah dibuat. Seperti yang dilakukan oleh para guru ketika sedang piket diantaranya adalah :

1. Siswa sering terlambat, atribut tidak lengkap

Hukuman yang dilakukan ketika terlambat sekolah adalah hukum kebersihan (menyapu halaman, teras sekolah, aula, kantor & kamar mandi) setelah jam sekolah selesai (siswa pulang akhir).

2. Hukuman bagi yang bolos menghafalkan asmaul husna maupun surat-surat pendek atau menulis ayat-ayat alqur'ar (tergantung guru piket). Hukuman fisik (push up, scout jump) pernah dilaksanakan tetapi dengan berjalannya waktu dihilangkan karena hukuman tersebut tidak efektif dan tidak membuat perubahan apapun pada siswa, padahal sekolah berusaha untuk membentuk remaja yang berakhlak baik.

Hukuman yang lebih berat adalah

Panggilan orang tua (terlambat beberapa kali/ bolos) diberi peringatan tetapi tidak sampai kepada peng-skors-an. Sekolah tidak pernah memberhentikan siswa, tetapi siswa tersebut keluar dari sekolah dengan sendirinya karena malu pada teman-temannya.

Disamping itu perlu ditekankan pula komitmen dari seluruh guru untuk mengingatkan siswa ketika melakukan pelanggaran dari sekecil apapun (bajunya keluar, membuang sampah tidak pada tempatnya dll). Bisa dikatakan guru harus cerewet.

3. Kelompok data dengan guru BP/BK

Menurut guru BP/BK dalam hal ini adalah Dra. Wiji Lestari.

“Remaja memang identik dengan kenakalan, akan tetapi apabila kenakalan itu tidak tertangani dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perkembangan remaja tersebut.”

Diantara kenakalan remaja tersebut adalah, terlambat, gaduh dalam kelas, berkelahi dengan teman, membolos, mencuri dan sebagainya.

Menurut Dra. Wiji Lestari, kenakalan remaja bisa dipengaruhi oleh keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Dari lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan dengan mudahnya remaja tersebut untuk terseret kepada hal – hal yang negatif.

Dalam menangani siswa yang bermasalah akan melalui beberapa tahap yakni, siswa akan ditangani terlebih dahulu oleh wali kelas apabila tidak terdapat perubahan barulah guru BP/BK yang menangani siswa tersebut.

Apabila terdapat siswa yang dipanggil menghadap guru BP/BK, maka hal-hal yang dilakukan oleh guru BP/BK adalah sebagai berikut :

1. Guru BP/BK memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BP/BK

2. Guru BP/BK meminta kepada siswa untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan secara jujur tanpa ada yang ditutupi
3. Guru BP/BK memberikan pertanyaan mengapa melakukan perbuatan itu dan apa alasannya.
4. Guru BP/BK membuat surat perjanjian diketahui oleh orang tua
5. Guru BP/BK melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan (home visit) bersama dengan wali kelas atau Waka. Urusan Kesiswaan
6. Apabila dengan nasihat, hukuman dan surat perjanjian tadi siswa masih tidak berubah, maka masalah diserahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah.

4. Kelompok data dengan para siswa yang terkait

Dalam kelompok ini penulis mengambil beberapa sample yang mana sample – sample ini adalah siswa yang seringkali melakukan kenakalan yang melanggar peraturan sekolah, diantara siswa yang sering melakukan pelanggaran adalah sebagai berikut :

a. DICKY YUDHA SAPUTRA

Sambigede - Pagelaran kelas IX

Kegiatan dirumah sepulang sekolah adalah membantu mengerjakan pekerjaan rumah (menyapu, cuci piring, mengepel lantai dsb). Setiap malam selalu berkumpul dengan teman satu kampung. Hal-hal yang selalu dilakukan selama berkumpul adalah

bermain gitar dengan merokok.

Dicky merupakan anak broken home. Kedua orang tuanya bercerai, Bapaknya menikah lagi dan tidak merawat atau membiayai anak yang ditinggalkannya, sedangkan Ibunya bekerja ke Negara Taiwan sebagai Tenaga Kerja Wanita, sehingga dirumah Dicky tinggal dengan neneknya.

Kenakalan yang sering dilakukan adalah membolos dan merokok ketika pulang sekolah. Dalam hal membolos dia melakukannya setidaknya 1-2 kali selama satu minggu. Ketika membolos Dicky tidak kemana-mana dia hanya dirumah setelah itu baru dia pergi kerumah temannya.

Hal-hal yang mempengaruhi Dicky untuk berbuat nakal seperti diatas adalah karena tidak ada perhatian dari orang tua, sehingga bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Disamping itu juga niat dari diri sendiri untuk membolos. Sedangkan hukuman yang dia terima sebagai konsekwensi dari kenakalan yang dia lakukan adalah membersihkan halaman sekolah.

b. MUHAMMAD ROMI

Bendo – Pagak Kelas IX

Kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah adalah sama seperti anak lainnya yakni membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Pada malam hari kebiasaan remaja ini adalah berkumpul

dengan temannya bermain karambol.

Romi merupakan anak broken home yang mana Ayahnya bekerja di Bali dan ditinggal Ibunya sejak dia mulai kecil, yang mana sampai saat ini dia tidak pernah tahu dimana keberadaan Ibunya. Sekarang Romi diasuh oleh Pamannya.

Kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan Feri sebagai berikut :

1. Membolos

Kebiasaan membolos yang dilakukan Romi adalah sebanyak 1-2 hari selama satu minggu. Hal ini dilakukan karena Romi merasa tidak diperhatikan oleh salah satu guru yang mengajar pada hari tersebut sehingga dia membolos.

2. Berantem

Berantem yang dia lakukan karena membela temannya yang diganggu dengan anak sekolah lain.

3. Mencuri

Kenakalan jenis ini sering sekali dia lakukan, mulai dari barang yang bernilai kecil (bolpoin, pensil, penghapus) sampai yang bernilai berat (uanga). Terakhir kali yang ketahuan oleh sekolah adalah Romi mencuri HP dan uang temannya yakni Tomo (Pada saat itu peneliti sedang berada di lokasi tanggal, 11 Maret 2010). Menurut penjelasan dari Romi mengapa dia melakukan hal itu karena sedang dalam keadaan terpepet karena dia telah merusakkan HP temannya, karena tidak mempunyai uang untuk

biaya menservis maka dia mencuri uang Tomo sebesar Rp. 70.000,-

Hal-hal yang mempengaruhi Romi untuk berbuat nakal seperti diatas pada awalnya adalah dipengaruhi oleh temannya. Pertama kali diajak membolos setelah itu bermain play station, ternyata malah ketagihan untuk membolos.

Hukuman yang diberikan oleh sekolah

1. Membolos, maka hukuman yang diberikan adalah membersihkan halaman, pernah juga membersihkan kamar mandi
2. Mencuri, dipanggil ke kantor diberikan peringatan serta dipanggil orang tua. Disamping itu guru meyuruh untuk shalat taubat, agar tidak melakukan perbuatan itu lagi.

c. FAJRI RAMADHAN

Sukun – Kepanjen kelas IX

Kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah adalah membantu mengerjakan pekerjaan orang tua. Pada malam hari Fajri selalu berkumpul dengan teman-temannya, tetapi tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti merokok, mabuk dsb. Fajri hidup bersama dengan orang tuanya utuh.

Kenakalan yang sering dilakukan

1. Terlambat datang ke sekolah, padahal jarak antara sekolah dengan rumahnya sangatlah dekat \pm 1Km.

2. Membolos bersama temannya, kebiasaan yang dilakukan ketika membolos adalah bermain play station

Hal-hal yang mempengaruhi Fajri untuk berbuat nakal seperti diatas pada awalnya adalah adanya niat dari diri sendiri untuk membolos. Disamping itu juga karena pada hari itu ada guru yang tidak dia sukai karena cara mengajarnya keras sehingga suasana menjadi tegang dan juga sang guru suka menghukum apabila siswa ramai atau tidak memperhatikan atau salah menjawab, maka hal ini yang membuatnya takut untuk masuk sekolah.

Hukuman yang sering dia terima karena membolos adalah membersihkan halaman sekolah.

d. FERI HARIANTO

Bendo – Pagak Kelas IX

Kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah adalah menjaga adiknya yang masih kecil. Pada malam harinya dia berkumpul dengan teman – temannya tanpa melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, mabuk dsb. Feri hidup bersama dengan kedua orang tuanya.

Kenakalan yang dilakukan Feri adalah membolos, hal ini dia lakukan 3 hari selama satu minggu. Pada saat membolos dia hanya dirumah saja. Ketika ditanya oleh orang tuanya dia

beralasan bahwa sedang sakit, padahal sebenarnya tidak. Yang patut disayangkan adalah orang tuanya mudah percaya dengan apa yang disampaikan oleh Feri.

Kalau dilihat dari keterangan Feri bahwa dia membolos sebenarnya dari niat diri sendiri karena malas untuk sekolah.

Hukuman yang sering diberikan adalah membersihkan halaman sekolah dan ruang kantor.

Kalau kita lihat dari penuturan beberapa siswa tersebut di atas bahwa kenakalan remaja biasanya dimulai dari diri sendiri dan juga dari pengaruh teman sepermainan. Selain itu menurut mereka penyebab lain kenakalan remaja adalah dari pendidik di sekolah. Mereka melanggar tata tertib sekolah yang berupa membolos karena sering adanya jam kosong, takut pada salah satu guru, guru sering memberikan tugas, guru memberikan catatan setelah itu seperti ngobrol dengan guru lain, cerita dan sebagainya serta kenakalan lain yang dilakukan oleh siswa adalah sering terlambat masuk kelas. Sebab lain dari pendidik adalah guru kurang profesional dalam mengajarnya, guru hanya tertuju pada buku panduan dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman.

Oleh sebab itu salah satu faktor penyebab kenakalan remaja (siswa) bukan hanya dari faktor keadaan atau kondisi keluarga dan lingkungan akan tetapi juga faktor dari sekolah atau guru yang kurang profesional.

Dari keterangan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru serta Guru BP/BK maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang dalam Menanggulangi kenakalan remaja yaitu antara lain : langkah Preventif, represif dan langkah kuratif.

1. Langkah Preventif

Yang selama ini dilakukan adalah meningkatkan kegiatan siswa, olahraga dan mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa.

2. Langkah Represif

Yang selama ini dilakukan adalah pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar dengan membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh orang tua dan diberikan tugas.

3. Langkah Kuratif (penyembuhan atau perbaikan) yaitu :

- a. Siswa dipanggil untuk diberikan peringatan
- b. Mempertemukan siswa dengan orang tua atau wali di sekolah
- c. Disarankan untuk pindah ke sekolah lain (mengundurkan diri) atau memperbaiki diri.

Usaha kuratif yang sering dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah mempertemukan siswa dengan orang tua atau wali murid di sekolah dan home visit atau kunjungan ke rumah siswa oleh pihak Waka Kesiswaan dan Wali Kelas atau Guru BP/BK.

C. Pembahasan Hasil Temuan Hasil Penelitian.

Dari paparan data tersebut diatas dapat di temukan bahwa :

1. Bentuk – bentuk kenakalan remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah seperti membohongi orang tua, membolos, mencuri diantaranya makan di kantin tetapi tidak membayar dan mengambil barang milik teman, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah, kabur dari sekolah (pulang tanpa ijin). Kalau dilihat dari temuan diatas, maka bisa dikatakan bahwa bentuk – bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah masih tergolong biasa karena tidak bertentangan hukum pidana dan ini masih lumrah dilakukan oleh para remaja di sekolah. Karena sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Bimo Walgito mengatakan bahwa nakal ialah “ Tiap perbuatan apabila dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu adalah kejahatan. Jadi nakal ialah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.⁶¹
2. Sebab – sebab kenakalan remaja berasal dari ketiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab dari berbagai jenis kenakalan mayoritas adalah factor keluarga dan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Begitu juga masyarakat yang tidak mau mengingatkan

⁶¹ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja (anak)*, Bandung . Yayasan Penerbitan Gajah Mada F.Psikologi PT Karya Nusantara 1982 hal 2

ketika para remaja berbuat negatif, malah membiarkan saja. Kenakalan remaja di sekolah mayoritas didorong oleh pengaruh teman dan kehendaknya sendiri. Kenakalan remaja di sekolah seringkali disebabkan oleh pengaruh teman dan lingkungan dimana dia tumbuh. Dari lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan dengan mudahnya remaja tersebut untuk terseret kepada hal – hal yang negatif. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga remaja tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya remaja ikut termasuk didalamnya daripada dia tidak mempunyai teman. Sedangkan dari diri sendiri itu dikarenakan adanya perasaan takut dengan guru yang ada di sekolah, tetapi pengaruh dari diri sendiri yang paling besar adalah sifat malas untuk ke sekolah karena terlena atau merasa senang dengan kenakalan yang selama ini dilakukan.

3. Upaya sekolah dalam menangani kenakalan remaja dilakukan dengan tiga cara yaitu secara preventif, represif dan kuratif. Preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan, jauh sebelum kenakalan itu terjadi dan terlaksana atau agar kenakalan itu tidak terjadi. Diharapkan dari usaha ini akan dapat mengurangi timbulnya kenakalan-kenakalan baru atau setidaknya akan bisa memperkecil jumlah pelakunya. Usaha yang dianggap cukup berhasil dalam hal ini adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa. Sedangkan cara represif

yaitu usaha atau tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja sedini mungkin atau menghalangi peristiwa yang lebih hebat. Usaha ini dapat di wujudkan dengan jalan mengadakan tindakan atau hukuman kepada anak remaja bermasalah / nakal terhadap setiap pelanggaran yang ia lakukan yang mana hukuman itu berbentuk mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan kembali mempunyai harga diri, dan usaha yang cukup berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan memberikan tugas. Cara kuratif adalah usaha untuk menyembuhkan atau memperbaiki apabila kenakalan remaja itu sudah terjadi. Usaha yang dianggap cukup berhasil adalah home visit ke rumah siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja (siswa) di MTs Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :
 - a) membohongi orang tua
 - b) membolos
 - c) mencuri diantaranya makan di kantin tetapi tidak membayar dan mengambil barang milik teman
 - d) terlambat datang ke sekolah
 - e) atribut sekolah tidak lengkap
 - f) berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah
 - g) kabur dari sekolah (pulang tanpa ijin)

2. Faktor penyebab timbulnya berbagai jenis kenakalan remaja berasal dari ketiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab dari berbagai jenis kenakalan mayoritas adalah factor keluarga dan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Begitu juga masyarakat yang tidak mau mengingatkan ketika para remaja berbuat negatif, malah membiarkan saja. Kenakalan remaja di sekolah mayoritas didorong oleh pengaruh teman dan kehendaknya sendiri. Kenakalan remaja di sekolah seringkali disebabkan

oleh pengaruh teman dan lingkungan dimana dia tumbuh. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga remaja tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya remaja ikut termasuk didalamnya daripada dia tidak mempunyai teman. Sedangkan dari diri sendiri itu dikarenakan adanya perasaan takut dengan guru yang ada di sekolah, tetapi pengaruh dari diri sendiri yang paling besar adalah sifat malas untuk ke sekolah karena terlena atau merasa senang dengan kenakalan yang selama ini dilakukan.

3. Usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dilakukan dengan tiga cara yaitu secara preventif, represif dan kuratif. Preventif yang dianggap cukup berhasil adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa. Sedangkan cara represif yang cukup berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan tugas. Cara kuratif yang dianggap cukup berhasil adalah home visit ke rumah siswa.

B. Saran – saran

Setelah peneliti membahas dan meneliti mengenai Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang), maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi sekolah, guru-guru, orang tua serta remaja.

Saran-saran yang perlu peneliti sampaikan adalah :

- a. Hendaknya antara orang tua, sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelayanan dan memotivasi remaja untuk senantiasa mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif.

- b. Menjalani interaksi antara siswa dengan guru seharmonis mungkin.
- c. Perlu adanya introspeksi diri terhadap Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid (siswa)
- d. Bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian mengenai kegiatan sehari-hari sang anak dan berusaha mengarahkan pada kegiatan yang membawa manfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Razaka dan Rais Lathif, *Terjemahan Hadist Shohih Muslim II*, Pustaka Al-Husna. Jakarta, 1980
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2004
- Arifuddin SK. *Pendidikan Anak Usia Sekolah*. Haran Massa, Solo, 1988
- B Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Tarsito Bandung 1977
- Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja (anak)*, Bandung . Yayasan Penerbitan GajahMada F.Psikologi PT Karya Nusantara 1982
- Bungin burhan, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003)
- Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, Bandung : Harakah, 2002
- Fakultas Tarbiyah UIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UIN, 2006)
- hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. No.2 th.III Januari 2006
- Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Apliedsinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. Alumni. Bandung 1986.
- Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000)
- M. Djunaidi Ghony, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Jurnal el-
- M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta , PT

Bulan Bintang, 1993

Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif terjemahan*

Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992)

Moh. Kasiram, Msc. *Ilmu Jiwa Perkembangan* (bagian jiwa anak) Usaha

Nasional Surabaya 1983.

Redaksi Karya Anda *Kamus Internasional Populer*, Karya anda. t.t

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Transito,

1996),

Safifudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*, Bandung

.PT. Karya Nusantara 1975

Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Jakarta 1989

Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. D. Gunarsa *Psikologi Remaja*. BPK Gunung

Mulia, Jakarta 1988

Soerjono Soekanto, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya* BPK Gunung Mulia

Jakarta 1989

Sofyan. *Problema Remaja Dan Pecahnya*, Angkasa, Bandung. 1986.

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999

Usman Efendi dan Juhana S. Praja. *Pengantar Psikologi*, Angkasa Bandung,

1985.

UUSPN, Bandung: Fokusmedia, 2006

Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan*

Penanggulannya "Kanisus" Yogyakarta. 1987

Yuswiyanto, *Metode Penelitian*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang,

2002)

Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta. 1986,

Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Bulan Bintang,
Jakarta, 1975

Zakiah Darajat *Peranan Agama Dalam Kesehatan Agama*, Gunung Agung.
Jakarta 1985.

Zuharini dan Sardju. *Ilmu Jiwa Umum* . Usaha Nasioanal, Surabaya. 1980,

Prof. Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ari Yudiarko
Maret 2010
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 29

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ari Yudiarko
NIM : 04110094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Penanggulangan Kenakalan Remaja
(Studi Kasus Di MTs Al-Khalifah Kepanjen)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 1983031 032

PEDOMAN INTERVIEW

1. Kelompok data dengan responden Kepala Sekolah

- a) Tanggapan mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dan usaha penanggulangannya
- b) Tanggapan tentang penyebab kenakalan remaja
- c) Usaha pihak sekolah dalam penanggulangan kenakalan remaja

2. Interview dengan guru-guru

- a) Tanggapan tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Madrasah Tsanawiyah Al-Khalifah Kepanjen Kabupaten Malang
- c) Apa usaha para guru dalam menyelesaikan bila terjadi kenakalan remaja

3. Interview dengan Guru BP/BK

- a) Tanggapan tentang bentuk – bentuk kenakalan remaja
- b) Sebab – sebab terjadinya kenakalan remaja
- c) Usaha guru BP/BK dalam mengatasi remaja yang bermasalah

4. Interview dengan para siswa yang bermasalah

- a) Apa kegiatan remaja ketika dirumah
- b) Bentuk-bentuk kenakalan remaja
- c) Apa faktor penyebab melakukan kenakalan remaja (siswa)